



PROSEDING FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Jln. KH. Ahmad Dahlan NO.1 PAGESANGAN MATARAM NTB, INDONESIA

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MUNDURNYA SASTRA ARAB PADA MASA KEMUNDURAN

***Suhartini Wahe Lou, Juwita Hasan, Urmila Priscelliya, Luthfiati Syafira, Suci Muliatul-Rohmah**
Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram
sarrywl04@gmail.com, juwita Hasan4622@gmail.com, nn.cicia@gmail.com, luthfiatisyafira@gmail.com,
sucimulia07@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini membahas tentang faktor-faktor penyebab mundurnya sastra Arab pada masa kemunduran. Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan peristiwa sejarah mengenai mengapa peradaban dapat mundur dalam suatu negara, dengan mengambil kajian pada tiga negara yang pernah mengalami kemunduran, yaitu Daulah Abbasiyah, Daulah Umayyah Cordova dan Daulah Fatimiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif berjenis kajian pustaka (Library reaserch). Hasil yang didapat dari tulisan ini adalah, kondisi sastra Arab pada masa kemunduran nampak akibat penyerangan dinasti Abasuyyah oleh pasukan tentara Mongol. Sedangkan cahaya sastra pada masa itu hanya menunjukkan karya-karya yang fokus pada pemujaan terhadap Nabi Muhammad SAW saja dan maraknya perkembangan tasawwuf mendorong para pengikutnya mengarang syair-syair saja dan hanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karakteristik syair pada era tersebut dapat dilihat dengan adanya berlebihan dalam pemakaian penulisan lafadz, mendeskripsikan sesuatu yang umum. Syair yang menyayat perasaan, masuknya lafadz Amiyah dan wazan Asya'biyah. Adapun tokoh sastra Arab pada era kemunduran diantaranya As-Syab al-Zharif, Al-Bushairi, Abi al-Warisi, Shofiyauddin Al-Hali, dan Abi Nubatah.

Kata Kunci: *kemunduran sastra, Sastra Arab, Sastra pertengahan*

PENDAHULUAN

Sejarah kesusastraan Arab telah mengalami perjalanan yang begitu panjang dari masa kemasa diawali pada masa Jahili, masa Islam, masa dinasati Muawiyah, Abasiah, masa dinasti Ustmani, dan masa moderen hingga sekarang. Dalam setiap periode perkembangan tersebut, sastra Arab mengalami inovasi yang membedakannya dengan periode lainnya. Pada masa Abbasiyah merupakan masa ke-emasan sastra Arab, dan mengalami kemunduran saat masa Turki Usmani sampai Pada fase nahdah permulaan fase ini sejak pemerintahan Muhammad Ali di

Mesir setelah kolonisasi Francis berakhir pada 1801.¹ Sebagaimana diketahui bahwa sastra Arab pernah mengalami kevakuman atau tidak mengalami perkembangan yang signifikan pada masa Turki Usmani yang menguasai kawasan Arab dan sebagian besar dunia Islam lainnya. Tidak berkembangnya sastra Arab di masa itu, karena adanya politik penguasa Turki Usmani yang tidak terlalu menaruh perhatian terhadap segala hal yang berkaitan dengan Arab yang menjadi wilayah kekuasaannya. Sastra Arab mengalami perkembangan dari masa ke masa. Bahkan sastra Arab sudah dikenal sebelum Islam masuk ke Jazirah Arab. Sehingga sastra Arab memiliki karakteristik dan ciri tertentu pada masanya. Seperti masa Dinasti Abbasiyah yang mengalami perkembangan pesat mulai dari tema, karakteristik bahasa hingga gaya bahasa yang digunakan.²

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa zaman Abbasiyah berlangsung dari tahun 750-1258 dan mengalami kemunduran (العشر الهنتطات) dari tahun 1258-1798. Akan tetapi, sebelum masuk ke zaman kemunduran, ada juga yang menyebutkan zaman Perak (Silver Age), di antara tahun 1055-1258. Pada tahun 1055 orang Turki mulai berdatangan di Asia Kecil dan Asia Tengah lalu mendirikan kerajaan baru yang bernama Seljuk. Mereka memperluas daerahnya hingga Utara dan Timur, Iran, Azerbaijan, Anatolia, dan Siria Utara.

Pada zaman ini, Khalifah di Baghdad, secara politis mulai melemah dan beberapa provinsi Islam secara bertahap mulai melepaskan diri dari pemerintahan Khalifah secara langsung. Meskipun keadaan politik tidak stabil, kesastran Arab masih tetap tumbuh, khususnya dari segi kuantitas. Sementara dari segi kualitasnya mulai buruk. Selain itu kesastran Persia mulai bangkit kembali, di mana seorang penyair terkenal Persia Omar Khayyam (1050-1122) menulis dalam bahasa Persia dan Arab. Salah satu ciri zaman ini adalah munculnya daya tarik terhadap bidang pendidikan. Ini terlihat dengan munculnya beberapa sekolah dan universitas, seperti Universitas Nizamiyyah di Baghdad. Di tempat pendidikan tersebut, yang diutamakan adalah pelajaran hafalan. Yang menjadi bahan hafalan anak-anak berumur tujuh sampai sepuluh tahun adalah Al-Qur'an, Hadits, puisi-puisi dan muqamat. Karya-karya sastra yang dipengaruhi oleh munculnya daya tarik terhadap bidang-bidang logika. Diantara penulis besar dan juga filosof pada saat itu adalah Al-Ghozali, Al-Zamakhsari dan Ar-Razi. Al-Ghozali mulai menulis karya sastranya di Baghdad. Karya-karyanya masih ada sampai sekarang dan masih dipakai oleh para ahli teologi dan sastrawan.

Sekitar tahun 1258-1798 mulai memasuki zaman transisi. Ada yang menyebutnya zaman kemunduran, Depresi, Mamluk atau zaman Turki. Telah disebutkan sebelumnya bahwa sekitar tahun 1258-1798 merupakan zaman kemunduran. Zaman ini dibagi menjadi dua periode, yaitu

¹ Abdul azis, Makalah Sejarah Fase Kemunduran Sastra Arab Dosen Pengampu 2020

² Asriyah. (2016). Perkembangan Sejarah Sastra Arab. Jurnal Rihlah Vol. V No.2/2016, 91-92.

periode mamluk yang sudah merdeka dan relative makmur. Yaitu sekitar tahun 1258-1516. Kemudian periode Turki Ottoman yang pada waktu itu menguasai Balkan, sekitar tahun 1516-1798. Dengan kondisi politis seperti itu, maka perkembangan sastra pun melemah. Zaman ini disebut the age of decadence bagi sastra dan ilmu pengetahuan, karena selama itu study tentang bahasa arab mencapai titik terendah.

Para ahli sejarah mengatakan bahwa, periode Mamluk kesastraan arab telah hilang kualitas dan keaslian kreativitasnya, imajinasi dan vitalitasnya, terlebih pada masa Ottoman, kesastraan arab hancur total. Mesir dan Negara-negara arab lainnya hanya dijadikan sebagai sumber kesejahteraan para pengusaha. Kebudayaan mengalami kehancuran. Diantara pengarang-pengarang yang hidup pada masa Mamluk adalah Al-Bushiri (Burdah Bushairi), Abu Alfida, Ibnu Majid. Dan di zaman inilah seorang pemikir islam yang sampai sekarang masih terkenal didunia islam yaitu bnu Taimiyah.

Ciri-ciri dari sastra pada zaman ini adalah adanya ketertarikan terhadap sastra populer. Tema-temanya meski kuno tetapi bervariasi, legenda dan roman semakin digemari, gaya sastranya seperti idiom dan frasenya sangat brilian. Tokoh-tokoh penulis diakhir zaman ini adalah Ahmad Baba, Al-sya'rani, Nablus dan lain sebagainya. Namun pada zaman ini sastra bersifat akrostikon.

Pada era abbasiyah akhir, pemerintah mengalami kemunduran yang dipicu oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Hal ini juga mempengaruhi perubahan berbagai macam hal salah satunya adalah sastra arab dan sya'ir masih menjadi sastra yang populer di kalangan masyarakat. Perubahan tema pada sya'ir tidak membuat sya'ir hengkang dari kepopulerannya pada masa ini. Walaupun didominasi oleh sya'ir, bidang sastra lain yang berkembang juga ialah prosa. Tetapi kepopulerannya masih terbilang kalah oleh sya'ir.

Era abbasiyah akhir ini, dimanfaatkan oleh penjajah dari bangsa asing seperti bangsa Mongol. Bangsa Mongol ini memanfaatkan keadaan dinasti yang mulai tidak stabil pada saat itu untuk merebut kekuasaannya. Meski pemerintahan di era tersebut mengalami kegoyahan, namun bidang kesastraan terutama sastra arab tetap berkembang walaupun tidak seperti era sebelumnya.

Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan peristiwa sejarah mengenai mengapa peradaban dapat mundur dalam suatu negara, dengan mengambil kajian pada tiga negara yang telah pernah mengalami kemunduran, yaitu Daulah Abbasiyah, Daulah Umayyah Cordova dan Daulah Fatimiyah. Tiga negara tersebut sudah mewakili dunia Islam pada abad klasik; Daulah Abbasiyah dari benua Asia ibu kotanya di Baghdad, Daulah Umayyah dari Eropa Barat ibu kotanya di Cordova dan Daulah Fatimiyah dari benua Afrika ibu kotanya di Mesir. Masing-masing mereka saling bersaing satu sama lain dalam rangka memajukan Daulahnya dan ternyata

mereka berhasil, tetapi mereka juga sama-sama mengalami kemunduran dan kegagalan dalam membendungnya.

Selain itu tujuan pokok bahasan dalam kajian ini adalah bagaimana profil khalifah yang menyebabkan terjadinya kemunduran peradaban Islam pada tiga negara tersebut, apa penyebab kemunduran yang mereka lakukan sehingga negaranya mengalami kemunduran yang tidak dapat tertolong lagi, dan apa relevansinya mempelajari dan mengetahui peristiwa kemunduran peradaban Islam dari tiga negara tersebut bagi membendung terjadinya kemunduran peradaban dan ilmu pengetahuan di Indonesia sekarang dengan melakukan kontekstualisasi. Sebab tiga unsur inilah yang penting diketahui dalam mempelajari sejarah, baik peristiwa maupun pemikiran.

Maka sistematika penulisan dalam kajian ini dimulai dari pendahuluan, setelah itu dibahas siapa dan bagaimana profil para khalifah yang menyebabkan terjadinya kemunduran peradaban Islam dari tiga Daulah Abbasiyah, Daulah Umayyah Cordova, dan Daulah Fatimiyah, apa yang mereka lakukan sehingga terjadi kemunduran peradaban Islam pada Daulahnya masing-masing, sebagai hasil dari kontekstualisasi peristiwa sejarah maka pelajaran apa yang dapat diambil dari memahami peristiwa sejarah penyebab terjadinya kemunduran peradaban Islam pada Daulahnya masing-masing, apa relevansi mempelajari dan mengetahui peristiwa kemunduran peradaban Islam dari tiga negara tersebut bagi kehidupan di Indonesia sekarang ini kemudian pembahasan diakhiri dengan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan untuk penelitian ini ialah menggunakan metode kajian pustaka. Kajian penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada diperpustakaan seperti buku referensi , hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengelolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

PEMBAHASAN

Kondisi masyarakat Arab pada masa kemunduran

Sejarah kesusastraan Arab telah mengalami perjalanan yang begitu panjang dari masa kemasa diawali pada masa Jahili, masa Islam, masa dinasati Muawiyah, Abasyiah, masa dinasti Ustmani, dan masa moderen hingga sekarang. Dalam setiap periode perkembangan tersebut, sastra Arab mengalami inovasi yang membedakannya dengan periode lainnya. Pada masa Abbasiyah merupakan masa ke-emasan sastra Arab, dan mengalami kemunduran saat masa Turki Usmani sampai Pada fase nahdah permulaan fase ini sejak pemerintahan Muhammad Ali di

Mesir setelah kolonialisasi Francis berakhir pada 1801. Sebagaimana diketahui bahwa sastra Arab pernah mengalami kevakuman atau tidak mengalami perkembangan yang signifikan pada masa Turki Usmani yang menguasai kawasan Arab dan sebagian besar dunia Islam lainnya. Tidak berkembangnya sastra Arab di masa itu, karena adanya politik penguasa Turki Usmani yang tidak terlalu menaruh perhatian terhadap segala hal yang berkaitan dengan Arab yang menjadi wilayah kekuasaannya.

Kemunduran sastra Arab mulai nampak ketika pasukan Mongol menyerang Dinasti Abbasiyah. Walaupun pada masa pemerintahan Timur Lenk, ia mendorong para ilmuwan Islam untuk menulis ulang buku-buku ilmiah yang sempat dihancurkan sebelumnya, akan tetapi karena minimnya pengetahuan mereka dalam penggunaan bahasa Arab, geliat perkembangan sastra Arab pada masa ini seakan mati.

Pada masa ini, para penyair, terutama penyair muslim, banyak menunjukkan karyanya pada pemujaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Maraknya perkembangan tasawuf, mendorong para pengikutnya mengarang bait-bait syair yang hanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pada abad ke-18, gejala stagnasi makin tampak ketika negara-negara Arab berada dalam wilayah provinsi kekaisaran Utsmani, yang mulai mengalami kemunduran sehingga wilayah ini terisolasi dari gerakan intelektual yang terjadi di Barat (Bustam & dkk, 2015).

Karakteristik Syair Pada Era Kemunduran

Adapun karakteristik syair pada era ini adalah:

1. Berlebihan dalam pemakaian atau penulisan lafadz
2. Mendeskripsikan sesuatu yang umum
3. Syair yang menyayat perasaan
4. Masuknya lafadz amiyah dan wazan as-sya'biyah (bukan bahasa Arab baku atau fusha) ke dalam syair
5. Terang-terangan dalam mencela
6. Tidak mementingkan makna
7. Mempunyai bentuk yang bervariasi (Bustam & dkk, 2015)

Sedangkan karakteristik prosanya mengalami perkembangan dibanding era sebelumnya. Pada masa ini prosa terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu natsr fanniy dan natsr 'ilmiy. Natsr fanniy terbagi dalam dua bentuk, yaitu tulisan administrasi dan surat pribadi. Sedangkan natsr 'ilmiy pada masa ini adalah tulisan-tulisan di berbagai bidang keilmuan, terutama bidang bahasa, sejarah, dan ilmu hitung (Fakhruri, 1986)

Tokoh Sastra Arab Era Kemunduran.

Setelah melewati Masa Keemasan, kesusastraan Arab kemudian memasuki masa kemunduran, yang sering juga disebut sebagai zaman pertengahan, zaman Mamluk, atau zaman Turki. Secara umum kemunduran ini disebabkan oleh mulai timbulnya instabilitas politik. Bahasa Arab saat itu bahkan bisa dikatakan telah hancur dihadapan bahasa resmi, Turki. Meski namanya zaman kemunduran, namun tidak sedikit para sastrawan ternama muncul pada masa ini.

Adapun tokoh sastra arab pada fase kemunduran, antara lain yaitu;

1. As-Syab al-Zharif (1263-1289 M/661-688 H).

Beliau adalah Muhammad bin Sulaiman. beliau lahir di kota Syam dan wafat pada usia muda. Bapaknya adalah 'Afifuddinal Tilmisani seorang penyair agung. Ia menyairkan syair yang mendesir, syairnya berupa gurauan yang halus, dan menyukai dengan keindahan makna. Ia memiliki kumpulan syair yang diterbitkan berkali-kali di Beirut dan Mesir.

2. Al-Bushairi (1212-1296 M/608-696 H).

Syarifuddin Muhammad bin Said lahir di Bedlash Mesir kemudian pindah ke Bushair dan wafat di Iskandariah. Memiliki keahlian dalam menulis dan dalam bidang sastra. Karyanya yaitu al-Burdah al-Syahirah yang merupakan pujian terhadap Muhammad yang terdiri dari 162 bait yang ditiru, ditafsirkan berulang-ulang dan diterjemahkan kedalam bahasa Hindi, Persia, Turki, Albania, Prancis dan Inggris.

3. Abi al-Warisi (1289-1348 M/689-749 H).

Dia adalah Zainuddin Umar. beliau ahli dalam bidang sastra, nahwu, lughah, sejarah dan fiqh. Beliau memiliki banyak karya di antaranya dalam bidang sejarah dan nahwu dan juga mempunyai karya berupa sekumpulan puisi. Buku puisinya diterbitkan di al-astanah pada tahun 1300 H dan ia mempunyai qasidah yang disebut dengan Lamiah Ibnu al Waridi yang terdiri dari 77 bait.

4. Shofiyuddin al-hali (1278-1349 M/677-750 H).

Dia adalah Abdul Aziz bin Siray beliau dilahirkan di Hillah bagian dari kota Furat kemudian pindah ke Mesir. Beliau wafat di Bagdad dan Beliau memiliki karya sekumpulan puisi yang diterbitkan di Damaskus dan Beirut. karyanya tersebut diberi judul Jami'abwab al-syi'ri al ma'hudah.

5. Abi Nubatah (1287-1366 M/686-768 H).

Beliau adalah Jamaluddin Abu Bakar Al-Qarsyi. Beliau memiliki hubungan dengan Ibnu Nubatah yang merupakan khatib dalam tentara berpedang daulah Hamdani. Beliau dilahirkan dari keluarga yang berilmu dan berdarah sastra. Beliau tumbuh di Mesir kemudian pindah ke kota Damaskus dan diujung hayatnya beliau wafat di

negara Mesir. beliau memiliki karya yaitu sebuah buku yang diterbitkan di Mesir dan Beirut pada tahun 1905 M. dan beliau memiliki buku kecil yang isinya meliputi al-Mu'ayyadat yaitu qashidah-qashidah memuji Shahib Hummah dan beberapa buku lainnya.

Karya Sastra Arab Era Kemunduran

Berikut ini beberapa contoh karya Sastra Arab di Era kemunduran:

1. Syi'ir Arab karya As-Syab al-Zharif

قال الشاب الظريف : لا تخف ما فعلت بك الأشواق *** وشرح هواك فكلنا عشاق

As-Syab al-Zharif berkata: Jangan kau pendam apa yang telah di perbuat rasa rindu kepadamu. Ungkapkanlah cintamu, kita semua adalah sang perindu

2. Syi'ir Arab karya Al-Bushairi

Salah satu Syi'ir karya Al-Bushairi adalah qashidah al burdah. karya ini adalah salah satu karya yg paling terkenal dalam sastra islam. karya ini berisi tentang pujian dan sanjungan kepada nabi muhammad saw. dalam al burdah di jelaskan tentang beberapa kehidupan nabi muhammad saw, pujian dan doa doa kepada beliau, isra miraj, jihad, dan sebagainya.

Qashidah al burdah ini ditulis ketika beliau menderita sakit lumpuh pada sebagian anggota badannya dan tidak pernah mendapat kesembuhan dari dokter, sehingga ia membuat syair yang berisi pujian kepada nabi, dengan tujuan mendapatkan syafaat. syair al- burdah:

فَمَا لِعَيْنَيْكَ إِنَّ قُتَّ أَكْفُفًا هَتَا ۞ وَمَا لِقَلْبِكَ إِنَّ قُتَّ اسْتَفِيقُ يِهِم أَيَسْبُ الصَّبُّ أَنْ
الْحَبُّ مُنْكَتَمٌ ۞ مَا بَنِي مُنْسَجِمٍ مِنْوُ وَمَضْطَرَم لَوْلَ أَهْوَى لَمْ تَرَقْ دَمْعًا عَلَي طَلَلٍ ۞ وَوَلَّ أَرَقَتْ
لذِكْرِ الْبَانِ وَالْعَلَمِ

Artinya:

“Mengapa kedua matamu tetap meneteskan airmata? Padahal engkau telah berusaha membendungkannya. Apa yang terjadi dengan hatimu? Padahal engkau telah berusaha menghiburnya.”

Apakah diri yang dirundung nestapa karena cinta mengira bahwa api cinta dapat disembunyikan darinya. Di antara tetesan air mata dan hati yang terbakar membaraandakan tak ada cinta yang menggores kalbu, tak mungkin engkau mencururkan air matamu. Meratapi puing-puing kenangan masa lalu berjaga mengenang pohon batu dan gunung yang kau rindu.

Akhir Abbasiyah

1. Faktor – Faktor Penyebab Runtuhnya Dinasti Abbasiyah

Daulah Abbasiyah adalah salah satu Daulah Islam yang pernah berjaya karena memiliki peran memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan umat islam sehingga dapat di kategorikan sebagai daulah yang terkokoh pada masa itu. Akan tetapi, pada masa pemerintahan khalifah ke-8 yakni al-Mu'tashim, mulai muncul berbagai penyebab kemunduran, yakni:

- a. Kurang berkembangnya ilmu pengetahuan karena pada saat itu, khalifah al- Mu'tashim lebih mengembangkan bidang kemiliteran dan pembangunan kota.
- b. Kurangnya pembinaan pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah yang diberi tugas menaeklukan suatu wilayah.
- c. Perpecahan antara suku arab dan non-arab yang bahkan memunculkan dinasti-dinasti kecil di sekeliling pusat pemerintahan Daulah Abbasiyah.
- d. Dominasi bangsa arab yang memudar seiring berjalannya waktu.
- e. Munculnya penjajah dari luar kekuasaan Dinasti Abbasiyah yakni Bangsa Mongol yang kala itu dipimpin oleh Hulagu Khan.

2. Perkembangan Sastra Arab di Era Abbasiyah Akhir

Tema sastra yang berkembang pada akhir masa Abbasiyah berpusat pada pemujaan suatu golongan atau dinasti-dinasti kecil. Para penyair banyak menyebutkan keindahan istana maupun memuji kebaikan penguasa dengan bahasa yang sangat indah. Di masa ini juga menggunakan jasa para sastrawan untuk dipekerjakan sebagai perantara antara masyarakat dengan pemerintah. Tema kondisi alam sekitar juga banyak diutarakan. Kosakata yang digunakan pun sesuai dengan kondisi pada saat itu. Misalnya menyebut tentang taman yang indah, sungai-sungai yang jernih serta keindahan alam lainnya yang tidak tergambar dari syair-syair arab sebelumnya.

3. Pengaruh Perpindahan Kekuasaan Terhadap Perkembangan Sastra Arab

Penyerbuan Bangsa Mongol ke dalam pemerintahan Abbasiyah ini berhasil karena runtuhnya pondasi kekuatan Daulah Abbasiyah yang banyak disebabkan oleh faktor internal. Serangan yang bertubi-tubi otomatis menghentikan semua aktivitas keilmuan di kota Baghdad. Banyak buku-buku yang menjadi simbol kemajuan peradaban kala itu dirusak dan sebagian di buang ke Sungai Tigris. Bidang kesastran arab di masa-masa sengit ini masih berkembang, tetapi tidak berkembang pesat seperti di era awal Daulah Abbasiyah. Dan di kala kekuasaan telah jatuh ke tangan Hulagu Khan, sastra arab kurang berkembang karena beberapa faktor termasuk perbedaan bahasa.

Turki Ustmani

1. Karakteristik masyarakat Turki Ustmani

Dua aliran utama sastra tulis Utsmaniyah adalah syair dan prosa. Syair sejauh ini merupakan aliran dominan. Sampai abad ke-19, prosa Utsmaniyah tidak mengandung fiksi. Tidak ada karya yang sebanding dengan roman, cerita pendek, atau novel Eropa. Genre yang serupa memang ada, namun dalam bentuk sastra rakyat Turki dan syair Divan.

Sampai abad ke-19, Prosa Utsmaniyah tidak berkembang sampai sejauh syair Divan kontemporer. Salah satu alasan utamanya adalah banyak prosa yang harus mematuhi aturan prosa berima, jenis penulisan yang diturunkan dari saji' Arab yang mensyaratkan adanya rima antara setiap kata sifat dan kata benda dalam suatu rangkaian kata, seperti kalimat. Karena itu, muncullah sebuah tradisi prosa dalam sastra waktu itu meski sifatnya non-fiksi, Contoh pengecualiannya adalah Muhayyelât.

Dikarenakan hubungan historis yang dekat dengan Prancis, sastra Prancis menjadi bagian dari pengaruh besar Barat terhadap sastra Utsmaniyah sepanjang paruh akhir abad ke-19. Akibatnya, banyak aliran di Prancis waktu itu yang juga muncul di Kesultanan Utsmaniyah. Misalnya, dalam perkembangan tradisi prosa Utsmaniyah, pengaruh Romantisme dapat dilihat saat periode Tanzimat, dan pengaruh aliran Realis dan Naturalisme muncul pada periode selanjutnya. Dalam tradisi syair, pengaruh Simbolis dan Parnassian lebih mencolok.

Ada tiga faktor yang menyebabkan runtuhnya Kesultanan Turki Usmani. Pertama, munculnya konflik intern yang tidak dapat diselesaikan. Kedua, serangan pasukan negara-negara Eropa. Ketiga, gerakan makar politik Zionis dan Freemasonry terhadap Kesultanan Turki Usmani. Diantara tiga faktor itu maka faktor yang terakhirlah yang memainkan peranan paling penting sebagai penyebab utama runtuhnya kesultanan Turki Usmani. Walaupun konflik dan serangan militer negara-negara Eropa membuat kesultanan Turki Usmani lemah adalah hasil dari usaha gerakan-gerakan politik yang muncul di Turki yaitu Gerakan Turki Muda, Gerakan Ijtihad Wattaroqqi dan Gerakan politik yang dipimpin oleh Mustafa Kemal Pasha.

Ketiga gerakan diatas adalah 'Mantel' dari gerakan Freemasonry yang ada di Turki. Ketiga gerakan itu mempunyai ciri yang sama dengan gerakan Freemasonry yaitu mendirikan negara nasional yang sekuler. Alasan utama gerakan Freemasonry dan Zionis untuk meruntuhkan kesultanan Turki Usmani adalah menguasai negeri palestina yang merupakan daerah kekuasaan kesultanan turki Usmani. Daerah ini akan dijadikan negara bagi bangsa Yahudi. Selama kesultanan Turki usmani masih ada maka cita-cita zionis dan freemasonry tetap mengalami hambatan dan rintangan.

PENUTUP

Sastra arab sudah dikenal sebelum islam masuk ke jazirah arab sehingga memiliki karakteristik dan ciri tertentu pada masanya seperti masa dinasti Abbasiyah yang mengalami perkembangan pesat mulai dari tema, karakteristik bahasa hingga gaya bahasa yang digunakan. Zaman Abbasiyah berlangsung dari tahun 750-1258 dan mengalami kemunduran (العشر المنتطات) dari tahun 1258-1798. Akan tetapi, sebelum masuk ke zaman kemunduran, ada juga yang menyebutkan zaman perak (silver age), di antara tahun 1055-1258. Sekitar tahun 1258-1798 mulai memasuki zaman transisi. Ada yang menyebutnya zaman kemunduran, depresi, Mamluk atau zaman Turki.

Adapun Faktor – Faktor Penyebab Runtuhnya Dinasti Abbasiyah diantaranya ; 1) Kurang berkembangnya ilmu pengetahuan karena pada saat itu, khalifah al- Mu'tashim lebih mengembangkan bidang kemiliteran dan pembangunan kota; 2) Kurangnya pembinaan pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah yang diberi tugas menaklukan suatu wilayah; 3) Perpecahan antara suku arab dan non-arab yang bahkan memunculkan dinasti-dinasti kecil di sekeliling pusat pemerintahan Daulah Abbasiyah; 4) Dominasi bangsa arab yang memudar seiring berjalannya waktu; 5) Munculnya penjajah dari luar kekuasaan Dinasti Abbasiyah yakni Bangsa Mongol yang kala itu dipimpin oleh Hulagu Khan.

Ada tiga faktor yang menyebabkan runtuhnya Kesultanan Turki Usmani. Pertama, munculnya konflik intern yang tidak dapat diselesaikan. Kedua, serangan pasukan negara-negara Eropa. Ketiga, gerakan makar politik Zionis dan Freemasonry terhadap Kesultanan Turki usmani. Diantara tiga faktor itu maka faktor yang terakhirlah yang memainkan peranan paling penting sebagai penyebab utama runtuhnya kesultanan Turki Usmani. Walaupun konflik dan serangan militer negara-negara eropa membuat kesultanan Turki Usmani lemah adalah hasil dari usaha gerakan-gerakan politik yang muncul di Turki yaitu Gerakan Turki Muda, Gerakan Ijtihad Wattaroqqi dan Gerakan politik yang dipimpin oleh Mustafa Kemal Pasha.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyah. (2016). *Perkembangan Sejarah Sastra Arab*. Jurnal Rihlah Vol. V No.2/2016 ,hlm.91-92.
- Bustam,Betty Mauli Rosa. 2015. *Sejarah Sastra Arab Dari Beragam prespektif*. Yogyakarta:Deepublish.
- Fakhuri, Hanna. 1987. *Tarikh Al-Adab Al-Arabiy*. Maktabah Al-Bulisiyyah.
- Firdaus, dkk. 2000. *Negara Adikuasa Islam*. Padang,IAIN IB Press.
- Ghufron, Abdul Hamid., dkk.2019. *Makalah Sastra arab di masa kemunduran islam*.

Ricko Soenoko, *Runtuhnya Kesultanan Turki Usmani suatu analisa deskriptif*:
<http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20157663&lokasi=lokal>
http://id.m.wikipedia.org/wiki/kesultanan_ustmaniah, diakses 22 Novemver 2022 pukul
11.42